

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan lambang bunyi, bersifat arbitrer dan digunakan oleh kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri, (Abdul Chaer 2003:23). Menurut Iskandarwassid dalam (Wahyuni, 2023) pemerolehan bahasa adalah suatu periode ketika seorang individu memperoleh bahasa baru. Ketika seorang individu yang belum memiliki bahasa dan mendapatkan bahasa dari orang terdekatnya secara alami dan secara tidak sadar proses tersebut dikategorikan pada istilah pemerolehan.

Pemerolehan bahasa sangat penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Sebab bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk berinteraksi. Pada usia 4-5 tahun, anak berada dalam fase krusial dalam pemerolehan bahasa, ketika mereka mengalami perkembangan pesat dalam kosakata, struktur kalimat, maupun pelafalan. Pemerolehan bahasa tidak hanya memahami kata-kata, tetapi juga mencakup aspek morfologi dan sintaksis yang menjadi dasar dalam pembentukan makna dan struktur bahasa, (Sri Mulyaningsih, 2019).

Menurut Markus dalam (A'ban et al 2022) yang mengkaji pemerolehan kosakata bahasa Indonesia pada anak usia 4-5 tahun, menemukan fakta bahwa mayoritas anak usia prasekolah telah menguasai hampir seluruh kelas kata bahasa Indonesia, mulai dari kelas kata nomina, verba, adjektiva, adverbial, pronominal, numeralia, preposisi, konjungsi, dan interjeksi. Pada anak usia empat tahun dalam aspek morfologi sudah muncul morfem yang utuh dan prefix [meN-], sehingga usia 5 tahun lebih banyak muncul pemerolehan afiksasi. Pada tataran sintaksis, anak yang berumur 4-5 tahun sudah memperoleh ujaran beberapa kata, (Wulandari).

Proses pemerolehan bahasa pada anak-anak seperti individu tentu berbeda, itu dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan, keluarga, pola

asuh, pola pikir, dan lain-lain. Menurut Sulaiman dalam (Sri Mulyaningsih, 2019), “Pemerolehan bahasa pada anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal anak tersebut, karena anak akan merekam setiap bahasa yang digunakan di lingkungannya kemudian menjadikannya bagian dari pengalaman berbahasa. Hal ini menjadikan lingkungan anak sangat mendukung pemerolehan bahasa, sehingga anak tersebut akan memiliki kemampuan berbahasa yang ideal”.

Kemampuan pemerolehan bahasa yang dialami oleh anak biasanya dilihat dari usia, seharusnya semakin usia anak bertambah atau cukup maka akan semakin banyak bahasa yang diujarkan dengan baik. Tetapi pada kenyataannya banyak ditemukan di masyarakat bahwa ada anak usia sudah cukup, tetapi belum bisa menguasai bahasanya dengan benar, ada kemungkinan anak tersebut tidak sepadan dengan tahapan-tahapan berdasarkan rerata panjang ujaran. Banyak orang tua lebih sibuk berkerja dari pada sibuk dengan anaknya, bahkan selalu membiarkan menonton tv tanpa ada batasan. Hal tersebut salah satu faktor penghambat anak untuk belajar bahasa. Jika tidak belajar bahasa dari usia dini, maka anak tersebut kelak akan menghambat juga dalam berbicara, (Sri Mulyaningsih, 2019).

Penelitian mengenai pemerolehan bahasa yang telah dilakukan oleh Jamaluddin Gesrianto A’ban, Muhammad Darwis, dan Nurhayati. Peneliti ini mengkaji tentang pemerolehan bahasa kedua aspek fonologi anak Usia 4-5 tahun di Toraja. Peneliti menggunakan pendekatan psikolinguistik.

Penelitian selanjutnya, pengaruh orang tua yang telah dilakukan oleh Sheva Widiyanti Putri. Peneliti ini mengkaji tentang pengaruh peran orang tua terhadap pemerolehan bahasa pada anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian selanjutnya, kajian psikolinguistik yang telah dilakukan oleh Wahyudin Ahmadi, Ainun Syifa Azizah, dan Yenling. Peneliti ini menganalisis tentang pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun yang

meliputi tataran fonologi dan sintaksis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

Penelitian selanjutnya, pemerolehan bahasa anak yang telah dilakukan oleh Riski Nur Sarifah & Zahwa Febby Utami. Peneliti ini menganalisis pemerolehan bahasa anak usia 4-5 tahun di BIMBA AIUEO Merpati, Cross Sectional Study menjadi jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti, karena Cross Sectional Study adalah desain penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

Penelitian selanjutnya, analisis panjang ujaran yang telah dilakukan oleh Sri Mulyaningsih, Zainah Asmaniah, dan Ardi Mulyana Haryadi. Penelitian ini menganalisis panjang anak berusia tiga tahun tiga bulan terbiasa berbahasa sunda dan Indonesia yang menggunakan metode deskriptif. Bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan suatu gejala berupa data melalui alat ukur dan diolah sesuai fungsinya.

Letak perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian ini pada aspek dan objek. Aspek pada penelitian ini adalah morfologi dan sintaksis, adapun jumlah objek lebih banyak karena se-Kecamatan Sindangagung. Sedangkan peneliti-peneliti sebelumnya objek dalam penelitian tidak banyak dan hanya berfokus pada satu aspek. Tampak dari perbedaan yang disampaikan, penelitian ini lebih luas dan kompleks, sehingga dapat menghasilkan temuan yang bervariasi dan baru. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengenai pemerolehan bahasa Indonesia pada anak PAUD se-Kecamatan Sindangagung khususnya dalam aspek morfologi dan sintaksis, masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana anak PAUD memperoleh unsur morfologi, dan sintaksis dalam bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemerolehan bahasa Indonesia pada anak PAUD se-Kecamatan Sindangagung dalam aspek morfologi?
2. Bagaimana pemerolehan bahasa Indonesia pada anak PAUD se-Kecamatan Sindangagung dalam aspek sintaksis?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pemerolehan bahasa Indonesia pada anak PAUD se-Kecamatan Sindangagung dalam aspek morfologi.
2. Mendeskripsikan pemerolehan bahasa Indonesia pada anak PAUD se-Kecamatan Sindangagung dalam aspek sintaksis.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan kebahasaan yang berkaitan dengan pemerolehan bahasa Indonesia dan anak usia dini.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama atau yang berkaitan dengan pemerolehan bahasa Indonesia dan anak usia dini.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran pembaca terhadap pentingnya pemerolehan dalam perkembangan anak usia dini.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan dorongan kepada orang tua atau guru untuk meningkatkan pemerolehan bahasa Indonesia pada anak usia dini.

1.5 Anggapan dasar

Anggapan dasar yang mendasari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pemerolehan bahasa Indonesia pada anak usia dini dapat menentukan apakah anak berkembang dengan baik atau tidak.
2. Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi, sehingga dapat membantu perkembangan kognitif dan sosial pada anak.
3. Pemerolehan bahasa pada anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, karena anak akan merekam setiap bahasa yang digunakan di lingkungannya kemudian menjadikannya bagian dari pengalaman berbahasa.

1.6 Definisi Oprasional

Definisi oprasional yang di maksud dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pemerolehan bahasa

Pemerolehan bahasa dalam penelitian ini merujuk pada proses alami yang terjadi ketika anak memperoleh dan mengembangkan kemampuan berbahasa, baik dalam aspek morfologi dan sintaksis. Proses ini ditandai dengan peningkatan jumlah kosa kata, pemahaman tata bahasa, struktur dan jenis kalimat, serta kemampuan mengucapkan bunyi bahasa dengan lebih jelas dan baik.

2. Anak PAUD

Anak PAUD dalam penelitian ini adalah anak-anak yang sekolah di pendidikan anak usia dini dengan rentan usia 4-5 tahun yang berada di PAUD se-Kecamatan Sindangagung. PAUD tersebut yaitu PAUD Assalafiyyah dengan jumlah 14 anak, PAUD Cempaka 16 anak, Hidayaturrehman 18 anak, Al-kautsar 14 anak, dan Al-munawar 15 anak. Maka jumlah anak dari 5 PAUD dalam penelitian ini adalah 77 anak.

Pada masa ini anak sedang dalam masa perkembangan atau yang sering di sebut sebagai masa *golden age* atau masa keemasan, karena pada masa ini perkembangan anak pada segala aspek sangat pesat dibandingkan masa-masa berikutnya, dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulus dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

3. Morfologi

Morfologi dalam penelitian ini merujuk pada perkembangan anak dalam menggunakan dan memahami struktur kata dalam bahasa. Seperti kemampuan anak dalam menggunakan kata majemuk, penggunaan afiksasi (imbuhan), reduplikasi, dan kesalahan morfologis yang terjadi.

4. Sintaksis

Sintaksis dalam penelitian ini merujuk pada perkembangan anak dalam menghubungkan dan membentuk sebuah kalimat. Seperti kemampuan anak dalam menggunakan subjek, objek, predikat, keterangan. Baik dalam bentuk kalimat deklaratif, imperatif dan interogatif.